

## BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini bertujuan menjelaskan pemahaman konseptual mengenai topik penelitian sebagai landasan teori. Bab ini juga membahas definisi interpretasi, contoh kegiatan interpretasi dalam Candi Borobudur, definisi *viewing condition* beserta faktor – faktornya, definisi kenyamanan, dan faktor -faktor kenyamanan ruang luar.

### 2.1. Interpretasi

Berdasarkan KBBI, interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran. (*Arti Kata Interpretasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.) Interpretasi menurut Budi Hardiman mengacu pada teori interpretasi hermeneutika yang diterapkan dalam pemahaman dan memahami makna yang terkandung dalam suatu objek, seperti teks atau kitab suci. Interpretasi hermeneutika mengenalpasti makna yang terkandung dalam suatu objek dan bukan mengacu pada pemahaman yang literal. (Wahyudi, 2019) Maka penginterpretasian Candi Borobudur merupakan proses atau upaya memahami atau berpandangan terhadap hal - hal yang merupakan bagian dari Candi Borobudur, seperti dalam aspek ilmu pengetahuan, spiritualitas, kultural, dan religiusitas. (*Pengamat Seni: Candi Borobudur Sumber Ide Kreatif-Produktif*, 2020)

Berdasarkan berita dan artikel yang ada, jenis - jenis kegiatan apresiasi / interpretasi Candi Borobudur secara langsung dapat berupa mengamati, memotret, mengambil video, menggambar / melukis, lomba foto / video / melukis, kegiatan keagamaan, studi tur. (*Sound Of Borobudur Adalah Apresiasi Anak Bangsa Untuk Melestarikan Budaya Indonesia*, 2021) (*Menag Apresiasi Indonesia Tipitaka Chanting 2023 Di Candi Borobudur*, 2023) (*Borobudur Photo Contest - Taman Wisata Candi*, n.d.) (*Beri Pengalaman Baru, Ajak Difabel Lukis Candi Borobudur*, 2023) (*Perempuan Borobudur Melukis Di Atas Tampah*, 2014) Semua kegiatan tersebut dapat menjadi sarana untuk lebih mendalami dan mengapresiasi keberadaan serta keindahan Candi Borobudur.

### 2.2. Viewing Condition

*Viewing Condition (VC)* adalah ukuran kondisi di mana *Visual Sensitivity Unit (VSU)* paling sering dilihat. VC diwakili dengan peringkat relatif, seperti tinggi, sedang, dan rendah pengaruh *viewing condition* terhadap sensitivitas VSU. Nilai awal VC ditentukan oleh empat faktor, yaitu *Viewing Distance*, *Viewing Frequency*, *Viewing Duration*, dan *Viewing Angle*. (*Visual Landscape Inventory: Procedures and Standards Manual*, n.d.) Berikut merupakan tabel penilaian relatif VC : (Tabel 2. 1 - Tabel 2. 2)

Tabel 2. 1 Tabel Keterangan Pengukuran VC

Sumber: (*Visual Landscape Inventory: Procedures and Standards Manual*, n.d.)

High	<b>H</b>	Viewing condition has high influence on VSU sensitivity
Moderate	<b>M</b>	Viewing condition has moderate influence on VSU sensitivity
Low	<b>L</b>	Viewing condition has low influence on VSU sensitivity

Tabel 2. 2 Tabel Batasan Nilai Pengukuran VC

Sumber: (*Visual Landscape Inventory: Procedures and Standards Manual*, n.d.)

Total of numeric values of contributing factors	Initial value of Viewing Condition
10 - 12	H
7 - 9	M
4 - 6	L

**a. Viewing Distance**

*Viewing distance* adalah ukuran jarak dari lokasi pandang ke VSU. Menonton jarak mempengaruhi warna, kontras, tekstur dan tingkat detail yang terlihat di lanskap. Fitur lanskap yang lebih dekat akan memberikan detail yang lebih besar dan akan lebih sensitif sebagai hasilnya. Seiring bertambahnya jarak, detail dan dengan demikian, sensitivitas, menurun. Jarak diukur dalam tiga zona jarak umum: depan, tengah, dan latar belakang. (*Visual Landscape Inventory - Open Government Portal*, n.d.) Berikut merupakan tabel penjelasan kriteria *viewing distance* : (Tabel 2. 3)

Tabel 2. 3 Tabel Penjelasan Kriteria *Viewing Distance*

Sumber: (*Visual Landscape Inventory: Procedures and Standards Manual*, n.d.)

<b>(3) High (foreground)</b>	<b>(2) Moderate (midground)</b>	<b>(1) Low (background)</b>
0 to 1.0 km from viewer; maximum discernment of detail, texture and contrast	1.0 to 8.0 km from viewer; emergence of overall shapes and patterns, with some texture and color still evident	more than 8.0 km from viewer; outlines of general shapes and patterns, with little discernible texture and color, and strong sense of overall perspective.

**b. Viewing Frequency**

*Viewing Frequency* adalah ukuran kesempatan melihat dari VSU. Semakin banyak kesempatan untuk melihat lanskap, semakin besar sensitivitasnya. Frekuensi tampilan didasarkan pada jumlah sudut pandang untuk VSU tersebut. Sementara sudut pandang biasanya mewakili kesempatan tampilan statis, satu titik dapat digunakan untuk menggambarkan tampilan bergerak yang signifikan. Pemandangan dapat dilihat dari satu perspektif, dari banyak perspektif atau dari tidak ada perspektif tertentu. (*Visual Landscape Inventory - Open Government Portal*, n.d.) Berikut merupakan tabel penjelasan kriteria *viewing frequency* : (Tabel 2. 4)

Tabel 2. 4 Tabel Penjelasan Kriteria *Viewing Frequency*  
 Sumber: (*Visual Landscape Inventory: Procedures and Standards Manual*, n.d.)

<b>(3) High (many)</b>	<b>(2) Moderate (some)</b>	<b>(1) Low (few)</b>
five or more viewpoints or continuous viewing opportunity	three or four viewpoints or intermittent viewing opportunities	one or two viewpoints, glimpses or no specific viewing opportunities

### c. Viewing Duration

*Viewing Duration* adalah ukuran berapa banyak waktu yang dibutuhkan orang untuk mengamati lanskap. Ketika durasi pemandangan meningkat di luar sekilas, lanskap menjadi lebih diperiksa, lebih akrab dan umumnya lebih sensitif secara visual. Pemandangan dapat dilihat untuk periode waktu yang singkat (misalnya dari kendaraan yang bergerak) atau untuk jangka waktu yang lebih lama. (misalnya dari sudut pandang yang tetap, seperti, tempat berkemah). (*Visual Landscape Inventory - Open Government Portal*, n.d.) Berikut merupakan tabel penjelasan kriteria *viewing duration* : (Tabel 2. 5)

Tabel 2. 5 Tabel Penjelasan Kriteria *Viewing Duration*  
 Sumber: (*Visual Landscape Inventory: Procedures and Standards Manual*, n.d.)

<b>(3) High (long)</b>	<b>(2) Moderate</b>	<b>(1) Low (short)</b>
<b>Land</b> A. opportunity to travel towards or view a VSU for > 1 minute (e.g., communities, campgrounds etc.)	<b>Land</b> A. opportunity to view a VSU from a static viewpoint of a temporary nature for 10 seconds to 1 minute (e.g., highways rest stops)	<b>Land</b> A. opportunity to view a VSU is limited to glimpses of < 10 seconds
<b>Water</b> B. viewpoints on still waterbodies where people can stop/slow down to view scenic features or participate in recreation activities	<b>Water</b> B. viewpoints on slow moving waterbodies where people cannot stop without anchoring but have the time to scrutinize the VSU	<b>Water</b> B. viewpoints on fast moving waterbodies providing only passing, short view of the VSU

### d. Viewing Angle

*Viewing Angle* adalah ukuran dari jenis *viewing* yang umumnya terlibat dalam mengamati VSU. Fitur lanskap dapat menarik dan mempertahankan perhatian penonton berdasarkan arah yang dominan dari mana mereka dilihat. Pegunungan yang disusun persis ke bagian jalan raya lebih fokus dan karenanya lebih sensitif daripada pinggiran yang bersamaan dengan jalan raya. Pegunungan yang menghadap ke sudut pandang, area perkemahan, area perumahan dan titik-titik pandang lainnya lebih sensitif daripada pinggiran yang berdekatan dengan atau di belakang titik pandang ini. (*Visual Landscape Inventory - Open Government Portal*, n.d.) Berikut merupakan tabel penjelasan kriteria *viewing angle* : (Tabel 2. 6)

Tabel 2. 6 Tabel Penjelasan Kriteria *Viewing Angle*  
 Sumber: (*Visual Landscape Inventory: Procedures and Standards Manual*, n.d.)

(3) High	(2) Moderate	(1) Low
VSU immediately or directly in front of observer (focal)	VSU parallels travel corridor or is at right angles to observer (oblique/tangent)	VSU is at the periphery of observers vision

### 2.3. Kenyamanan

Berdasarkan KBBI, kenyamanan adalah keadaan nyaman; kesegaran; kesejukan. (*Arti Kata Nyaman - Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.) Menurut Hakim pada bukunya yang berjudul *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, terdapat 8 faktor yang mempengaruhi kenyamanan, diantaranya ada sirkulasi, yang meliputi sirkulasi kendaraan dan manusia; kemudian iklim, yang meliputi, radiasi sinar matahari, angin, curah hujan, dan temperatur; diikuti dengan faktor kebisingan, aroma, bentuk, keamanan, kebersihan, dan keindahan. (Hakim, 2014, 263-270)

#### a. Sirkulasi

Dalam konteks kenyamanan ruang luar, sirkulasi terbagi menjadi dua jenis, yakni sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia. Sirkulasi kendaraan terbagi menjadi dua, yaitu jalur distribusi yang merupakan jalur gerak kendaraan dan jalur akses yang merupakan penghubung jalan dengan pintu masuk bangunan. Selain dari kedua jenis jalur tersebut, hal - hal yang dapat mempengaruhi kenyamanan sirkulasi kendaraan dapat berupa rambu lalu lintas dan ruang parkir. Hal -hal yang perlu diperhatikan dalam mengukur kenyamanan sirkulasi manusia diantaranya dapat berupa lebar jalan, pola lantai, kejelasan orientasi, keberadaan lampu jalan, serta fasilitas penyeberangan. (Hakim, 2014, 263-264)

#### b. Iklim

##### i. Radiasi Sinar Matahari

Dalam kenyamanan iklim, radiasi matahari atau rasa panas dari matahari juga sangat berpengaruh, terlebih pada daerah beriklim tropis. Oleh sebab itu, diperlukan adanya peneduh sebagai solusi. (Hakim, 2014, 265)

##### ii. Angin

Arah angin pada suatu daerah perlu diperhatikan dalam pengelolaan tata ruang luar untuk mendukung kenyamanan pengguna. Akan tetapi, pada kasus tertentu di ruang terbuka yang cukup luas, terkadang diperlukan adanya penghalang angin (*win break*) untuk memperlambat kecepatan angin, sehingga angin dapat tetap dirasakan dengan nyaman. (Hakim, 2014, 265)

### iii. Curah Hujan

Perlu disediakan peneduh sebagai solusi ketika hujan, seperti adanya gazebo atau *shelter*. (Hakim, 2014, 266) Dengan adanya fasilitas peneduh, pengunjung dapat tetap terasa nyaman tanpa terganggu oleh cuaca buruk baik dari hujan maupun panas matahari.

### iv. Temperatur

Pada daerah tropis, akan menjadi sangat panas di ruang luar saat siang hari. Maka dari itu, penting adanya pohon sebagai peneduh dan penyejuk untuk memberikan kenyamanan pengguna. (Hakim, 2014, 266)

### c. Kebisingan

Kebisingan juga menjadi faktor yang berpengaruh banyak pada kenyamanan, terlebih pada daerah padat seperti perkantoran dan perindustrian. Peletakan tanaman dengan pola ketebalan yang rapat dapat menjadi alternatif solusi untuk mengurangi kebisingan. (Hakim, 2014, 267)

### d. Aroma

Peletakan sampah merupakan hal yang sangat penting untuk mengendalikan kenyamanan dari segi aroma / bau - bau. Tempat sampah dapat dialokasikan pada tempat yang tertutup dari pandangan visual, dapat juga dihalangi oleh pepohonan / semak, dan peninggian muka tanah. (Hakim, 2014, 267-268)

### e. Bentuk

Kenyamanan pada aspek bentuk dalam kenyamanan ruang luar adalah bentuk elemen furnitur pada *landscape*. Bentuk elemen furniture harus disesuaikan dengan standar manusia agar dapat memberikan rasa nyaman kepada pengguna yang sedang memakainya. Elemen furnitur di sini dapat berupa bangku taman. (Hakim, 2014, 268) Dari studi literatur yang ada, belum ditemukan secara langsung apa saja contoh perabot yang termasuk pada *element landscape* furniture, akan tetapi contoh - contoh ini dapat dilihat dari *street furniture* dikarenakan *element landscape furniture* merujuk pada objek perabot lanskap atau ruang luar dan *element street furniture* merujuk pada objek perabot di sepanjang jalan, yang dimana keduanya ada pada luar ruangan. Berdasarkan *Urban Design Manual : Street And Park Furniture Guidelines* di *City of Ballarat*, perabot yang termasuk dalam *element street furniture* diantaranya adalah

- tempat duduk / bangku taman,
- tempat sampah,
- lampu,
- kotak / pot tanaman,
- parkir sepeda (*rail and rack*),

- *bollard*,
- pagar,
- halte bus, dan
- air mancur. (*STREET AND PARK FURNITURE GUIDELINES*, 2013)

Sedangkan, berdasarkan *Street Furniture and Amenities: Designing the User-Oriented Urban Landscape*, perabot yang termasuk dalam *element street furniture* diantaranya adalah

- tempat duduk,
- tempat sampah,
- *signage* (rambu/ papan informasi),
- lampu,
- air mancur,
- *bollard*, dan
- *public art* (patung dan karya seni yang dilihat publik). (*Street Furniture and Amenities: Designing the User-Oriented Urban Landscape*, 2013)

Oleh sebab itu, kenyamanan dari aspek bentuk pada penelitian dibatasi dari *street furniture* yang mendukung kegiatan interpretasi candi seperti bangku taman dan *signage*.

#### f. Keamanan

Keamanan pada faktor kenyamanan di sini tidak hanya berkaitan pada tindak kriminal, melainkan juga berfokus pada kekuatan konstruksi elemen lanskap, juga pada tata letak, bentuk, serta kejelasan fungsinya. (Hakim, 2014, 269) Hal ini menunjukkan bahwa aspek keselamatan dan keamanan fisik dari struktur bangunan dan lingkungan sekitarnya juga menjadi pertimbangan penting dalam menciptakan kondisi nyaman.

#### g. Kebersihan

Faktor kebersihan juga berperan penting dalam menjaga kenyamanan. Untuk memenuhi hal itu, diperlukan ketersediaan tempat sampah pada ruang luar. (Hakim, 2014, 269) Ketersediaan tempat sampah di ruang luar merupakan hal penting untuk memastikan kebersihan tempat. Dengan adanya tempat sampah yang memadai, diharapkan pengunjung lebih mudah membuang sampah, sehingga lingkungan terjaga kebersihannya dan pengunjung nyaman.

#### h. Keindahan

Keindahan dalam konteks kenyamanan ruang luar dapat berupa bentuk, warna, komposisi susunan tanaman, maupun komposisi susunan elemen perkerasan. (Hakim, 2014, 270) Dalam konteks penelitian, aspek keindahan seperti bentuk, warna, komposisi tanaman, dan elemen perkerasan juga bisa dianggap sebagai faktor yang memengaruhi pengalaman pengunjung.